

## Faktor-faktor yang Mempengaruhi untuk Melakukan Medical Tourism : Literatur Review

Dhonna Anggreni<sup>1</sup> Widya Puspitasari<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Magister Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit,  
Mojokerto

<sup>2</sup> Staf Admin LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit, Mojokerto

**Email:** [dhonnaanggreni@gmail.com](mailto:dhonnaanggreni@gmail.com)

### ABSTRACT

*Medical tourism is travel to another region or country for the purpose of obtaining health services while enjoying recreational activities. With advances in information and medical technology, the medical tourism industry has experienced rapid growth, particularly in developing countries. The purpose of this study is to determine the factors that influence someone to undertake medical tourism in a particular country. The research method used is a literature review. The selected journals are journals related to medical tourism. The results show that the factors that influence someone to undertake medical tourism in a particular country are due to lower costs, service quality, geographic location, and the type of care available at health facilities, culture, and language. To be a medical tourism destination for foreign tourists, Indonesia must be able to adapt to market needs. This requires cooperation between sectors to provide high-quality services while maintaining reasonable prices.*

**Key Words :** *Factors, Influencing, Medical, Tourism, Literatur, Review*

### A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan telah membawa perubahan besar terhadap orientasi pelayanan rumah sakit di seluruh dunia. Rumah sakit kini tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyembuhan penyakit, tetapi juga sebagai pusat pelayanan kesehatan yang menyeluruh dan berorientasi pada kenyamanan serta kepuasan pasien (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021) Salah satu inovasi pelayanan kesehatan yang kini berkembang pesat adalah *medical tourism* atau wisata medis. *Medical tourism* atau wisata medis merupakan perjalanan seseorang ke daerah atau negara lain dengan tujuan memperoleh pelayanan kesehatan sekaligus menikmati kegiatan wisata. *Medical tourism* atau wisata medis ini menggabungkan paket perjalanan wisata, pelayanan hospitality, perawatan medis kepada calon wisatawan (Chee et al., 2019). Tujuan utama dari *medical tourism* atau wisata medis adalah untuk mendapatkan kebugaran, kesejahteraan fisik, psikis dan spiritual (Reni, 2022)

Kemajuan teknologi dan informasi tidak hanya menguntungkan pengembangan industri pariwisata secara umum akan tetapi juga industri pariwisata kesehatan (Ghovanloo, 2021) Industri wisata medis mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir ini. Beberapa negara berkembang di Asia seperti Thailand, Malaysia, dan Singapura, India, Korea Selatan, Taiwan, Philipina telah terkenal dengan

wisata medisnya dan memanfaatkan potensi wisata medis untuk meningkatkan perekonomian mereka melalui peningkatan kunjungan wisatawan medis internasional (Kosaka et al., 2021). Negara-negara ini mampu menarik wisatawan medis melalui penawaran biaya perawatan medis yang lebih rendah, kualitas layanan medis yang tinggi, serta keberagaman pilihan wisata yang ditawarkan. Layanan *medical tourism* memberikan banyak keuntungan bagi negara penyelenggaranya. Tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan kualitas layanan kesehatan di negara tersebut, namun juga berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi negara dan pembangunan berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi meningkat signifikan melalui peningkatan devisa dan penciptaan lapangan kerja (Amini et al., 2021). Para pelaku wisata medis akan menghabiskan tiga kali lebih banyak uang mereka daripada wisatawan biasa. Mereka menggunakan keuangannya bukan hanya untuk mengakses fasilitas kesehatan, namun juga digunakan untuk berkunjung ke lokasi wisata lain dan untuk membayar orang lain yang akan menemani turis medis selama di negara tujuan (Komalasari, 2022). Data Global Market Insights (2023) menunjukkan bahwa pasar wisata medis global akan terus berkembang dimana pada tahun 2023 mencapai nilai USD 44,8 miliar dan diperkirakan akan terus meningkat dengan tingkat pertumbuhan tahunan gabungan (CAGR) sebesar 12,9% hingga 2030 (Chen & Wang, 2022).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan layanan sektor *medical tourism*. Indonesia memiliki kekayaan alam, budaya, serta biaya layanan medis yang relatif lebih kompetitif dibandingkan negara lain (Kemendikbud, 2021). Namun, berdasarkan data Kementerian Kesehatan, setiap tahun lebih dari dua juta warga Indonesia memilih berobat ke luar negeri seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand dengan total pengeluaran mencapai sekitar Rp161 triliun (Kemkes RI, 2023). Kondisi ini menunjukkan masih adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi pengembangan wisata medis di dalam negeri (Dewan Pariwisata Medis Indonesia, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi untuk melakukan wisata medis. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai alasan dalam memilih suatu negara sebagai tempat wisata medis. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan rekomendasi yang berguna untuk pengembangan sektor wisata medis di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam dan membuka peluang bagi Indonesia untuk lebih berkembang dalam industri ini.

## B. METODE PENELITIAN

Literatur Review ini menggunakan database yang mencakup Google Scholar, PubMed, Science Direct. Pemilihan basis data ini didasarkan pada cakupan yang luas terhadap publikasi ilmiah dalam bidang kesehatan dan pariwisata. Pencarian dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi: "*medical tourism*", "*wisata medis*", "*health tourism*", "*factors influencing medical tourism*". Pencarian dilakukan dengan menggunakan berbagai kombinasi kata kunci ini untuk memastikan tidak ada literatur relevan yang terlewatkan yang memenuhi kriteria inklusi.

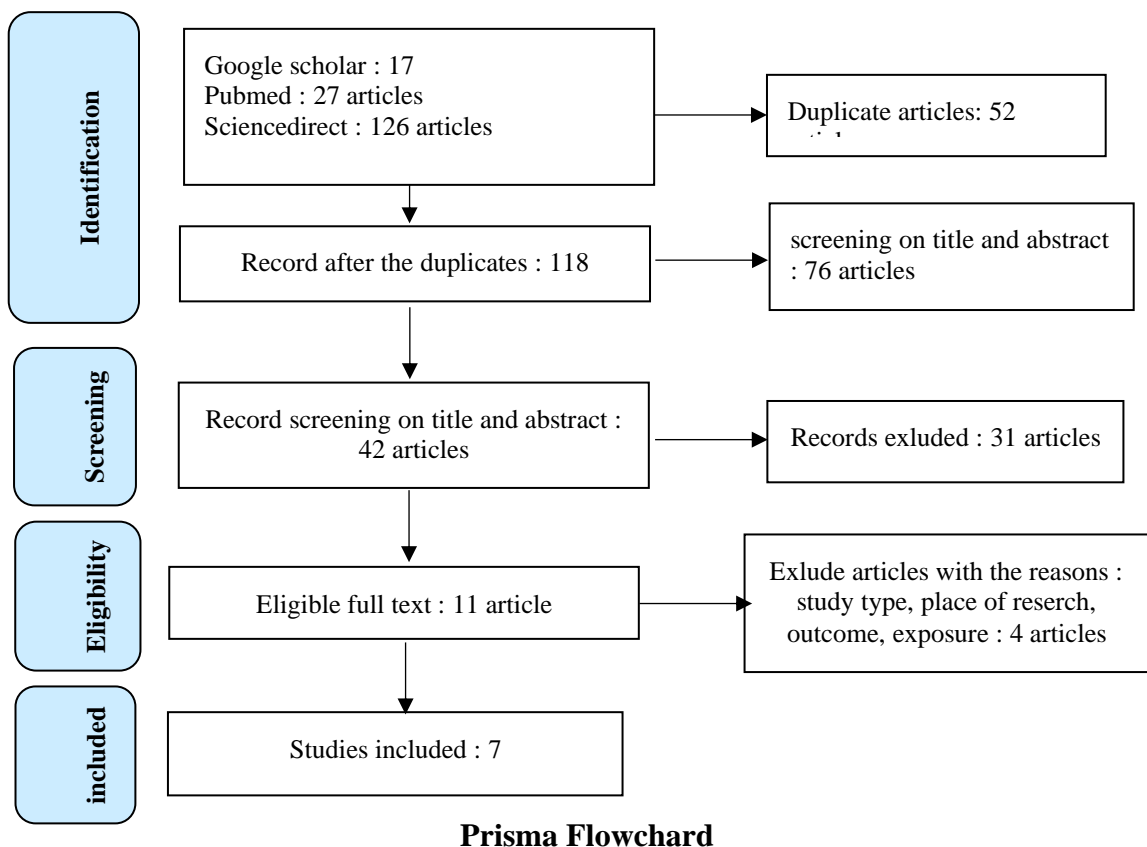
Kriteria inklusi antara lain (1) artikel publikasi tahun 2020-2025, (2) artikel penelitian, (3) fulltext, (4) open access, (5) artikel jurnal membahas wisata medis atau

faktor yang mempengaruhi wisata kesehatan, (6) artikel ditulis dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia

Kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel berupa artikel pendapat atau komentar dan resensi buku, (2) artikel yang tidak berkaitan langsung dengan wisata medis atau pengembangan wisata kesehatan

**C. HASIL PENELITIAN**

Proses pemilihan artikel digambarkan pada Gambar 1. Pada akhir pencarian diperoleh sebanyak 7 artikel yang dianggap memenuhi kriteria inklusi . Artikel- artikel terpilih dituliskan pada Tabel 1.



**Tabel 1. Ekstraksi data**

EKSTRAKSI DATA				
Judul/ Penulis/ Tahun/ Level/ Jurnal	Negara	Tujuan	Jenis penelitian	Hasil
Identifying the themes of medical tourism	Iran	Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi	Sistematik review	Dari 14 artikel yang ditelaah didapat bahwa penetapan harga yang kompetitif, keselamatan

business in Iran: A systematic review/ 2022 Nafiseh karimi Badrabadi, Sogand Tourani, Asef Karimi		bisnis wisata medis di Iran		dan keamanan, teknologi informasi dan komunikasi, pasar tenaga kerja dan sumber daya manusia, manajemen struktur, infrastruktur merupakan faktor yang cukup berpengaruh dalam wisata medis
International medical Tourists' expectations and behavioral intention towards health resorts in Malaysia/ 2023/ Chung Kin Meng, Shishi Kumar Piaralal, Md Aminul Islam, Mohd Faizal Bin Yusof, Rubaiyat Shaimom Chowdhury	Malaysia	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara persepsi wisatawan medis internasional terhadap daya tarik kesehatan dan harapan mereka, dan juga menilai efek mediasi dari persepsi ini terhadap niat perilaku mereka untuk mencari perawatan medis di resor kesehatan Malaysia.	Penelitian merupakan kuantitatif dengan analisis menggunakan PLS-SEM)	Temuan pada penelitian ini adalah persepsi risiko, fasilitas medis, pariwisata berkelanjutan, dan persepsi biaya memiliki dampak signifikan terhadap ekspektasi, dan ekspektasi memiliki dampak signifikan dalam memengaruhi niat melakukan wisata medis
Analisis Faktor–Faktor Yang Memengaruhi Wisatawan Melakukan Medical Tourism Di Malaysia/ 2020/ Indah Cahyani Santoso, Erna Andajani, Veny Megawati	Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi wisatawan melakukan medical tourism di Malaysia	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data berupa Confirmatory Factor Analysis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada faktor yang memengaruhi wisatawan melakukan medical tourism di Malaysia yaitu faktor internal dan eksternal, daya tarik wisata lokasi, kemudahan layanan dan akomodasi, atraksi wisata dan kualitas layanan, kondisi transportasi dan politik, informasi dan lokasi lingkungan, kualitas layanan medis, wisata medis dan bahasa, serta tenaga medis.

Factors Determining Patient Satisfaction in Medical Tourism Services/ 2025/ Ribut Agung Nugroho, Muhammad Anas, Mochamad Mochklas	Indonesia	Studi ini bertujuan untuk mensintesis faktor-faktor penentu utama yang memengaruhi kepuasan pasien dalam wisata medis.	Systematic literature review	Analisis tersebut mengungkap bahwa kualitas layanan, transparansi biaya, profesionalisme tenaga medis, akses informasi, fasilitas modern, kepekaan budaya, dan layanan non-klinis seperti keramahan merupakan kontributor utama kepuasan pasien. Dukungan perjalanan, pemanfaatan media sosial, dan lingkungan rumah sakit secara signifikan juga memengaruhi pengalaman pasien dalam melakukan wisata medis
Factors influencing selection of medical tourism destinations: A special niche market /2020/ Zarei, Feiz, Maleki Minbashrazga h, & Maleki	Iran	Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan destinasi wisata medis terkait layanan perubahan jenis kelamin di Iran	Studi Kualitatif	Hasil penelitian didapat bahwa wisata medis dengan layanan medis khusus seperti operasi perubahan kelamin di pengaruhi oleh faktor agama, kualitas dan standar layanan, serta iklan layanan
Medical tourism among Indonesians: a scoping review/ 2024/ Gregorius Abanit Asa, Nelsensius Klau Fauk1, Caitlan McLean, Paul Russell Ward	Indonesia	Untuk mensintesis bukti tentang faktor-faktor pendukung bagi masyarakat Indonesia untuk melakukan wisata medis dan apa yang perlu ditingkatkan dalam sistem kesehatan Indonesia	scoping review	Dari 25 artikel diketahui berbagai faktor yang memfasilitasi wisata medis di Indonesia yaitu (i) ketersediaan layanan kesehatan, spesialisasi medis, dan perawatan yang berpusat pada pasien, (ii) kedekatan wilayah, transportasi, dan lembaga kesehatan, (iii) keterjangkauan pengobatan, (iv) faktor agama dan sosial budaya, dan (v) alasan pasien melaporkan ketidakpercayaan terhadap dokter Indonesia.

<p>Intra-Regional Medical Tourism Demand In Malaysia: A Qualitative Study Of Indonesian Medical Tourists' Rationale And Preferences/ 2022/ Nur Adilah Md Zain, John Connell, Mohd Salehuddin Mohd Zahari, Mohd Hafiz Hanafiah</p>	<p>Malaysia</p>	<p>Untuk meneliti profil wisatawan medis Indonesia dan preferensi mereka terhadap Malaysia untuk layanan perawatan medis.</p>	<p>Studi Kualitatif</p>	<p>Temuan menunjukkan bahwa motif utama wisatawan Indonesia yang melakukan perjalanan ke Malaysia untuk perawatan medis adalah kekecewaan mereka terhadap praktik medis dan kurangnya keahlian di Indonesia. Selain itu, mereka termotivasi oleh rekomendasi sesama wisatawan, keahlian medis, transparansi, administrasi, dan keramahan di Malaysia. Temuan studi menunjukkan bahwa wisatawan medis Indonesia dapat diakui sebagai kelompok elit dengan pendapatan yang stabil dan di atas rata-rata</p>
---	-----------------	---	-------------------------	---

Berdasarkan hasil ekstrak data didapat bahwa faktor yang mempengaruhi melakukan wisata medis pada suatu negara diantaranya adalah faktor biaya, daya tarik wisata lokasi dan budaya, kemudahan layanan dan akomodasi, kualitas layanan, kondisi transportasi dan politik, informasi dan lokasi lingkungan, tenaga medis, agama dan banyak faktor lainnya.

**D. PEMBAHASAN**

Wisata medis merupakan salah satu kegiatan bisnis internasional yang paling cepat berkembang di industri pariwisata untuk negara-negara berkembang (Nilashi et al., 2019). Wisata medis memberikan keuntungan yang sangat besar dan terbukti dengan banyaknya negara berkembang seperti India, Malaysia, Thailand, Korea Selatan, Filipina, Taiwan, dan Singapura dan memegang sekitar 80% dari pangsa pasar Asia (Ganguli & Ebrahim, 2017). Banyaknya wisatawan yang melakukan perjalanan ke luar negeri dan melakukan pengobatan disana salah satunya adalah dikarenakan biaya pengobatan yang tinggi di negara asal, dan keinginan untuk berlibur sambil menerima pengobatan ( Sultana, Hague, Momen, 2014). Dari hasil review jurnal, didapat bahwa biaya pengobatan sangat mempengaruhi seseorang untuk mau melakukan wisata medis. Biaya berobat yang tinggi di negara sendiri, membuat banyak orang untuk cenderung memilih berobat keluar luar negeri. Sesuai dengan penelitian Meng (2023), dimana ekspektasi biaya yang dirasakan oleh wisatawan medis dapat mengarah pada niat perilaku positif. Besar biaya yang diperkirakan akan mempengaruhi niat wisatawan dalam melakukan layanan wisata medis. Beberapa negara Asia yang mempunyai kualitas layanan medis yang baik dan harga yang relatif lebih rendah

memiliki peminat yang banyak untuk wisata medis. Harga yang kompetitif dan transparan merupakan salah satu hal penting dalam mengembangkan kegiatan wisata medis (Snyder, et al., 2011).

Berbeda dengan penelitian di Iran, wisata medis terutama terkait dengan pelayanan medis khusus seperti operasi perubahan kelamin lebih di pengaruhi oleh faktor agama, kualitas dan standar layanan, serta iklan layanan (Zarei et al., 2020). Orang-orang yang religius, lebih memilih untuk mendapatkan pelayanan wisata medis ke negara yang memiliki agama dan budaya serupa. Hal ini membuat mereka menjadi lebih merasa aman dan nyaman (Glinos et al., 2010). Menurut penelitian Bulent (2016) mengenai persamaan budaya terkait dengan kepuasan dari wisatawan medis, para wisatawan medis yang mencari perawatan kesehatan di luar negeri memiliki kepuasan sendiri terkait dengan perawatan kesehatan yang dikombinasikan adanya persamaan budaya. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Mustaffa (2017) di Malaysia bahwa beberapa wisatawan medis lebih nyaman dan termotivasi untuk melakukan perjalanan wisata medis yang memiliki lingkungan dan budaya yang serupa, seperti kesamaan dalam bahasa, budaya, maupun kedekatan geografis. Kondisi iklim dan alam, serta daya tarik budaya dan sejarah juga sangat mempengaruhi dalam pemilihan wisata medis (Gholami et al., 2020).

Selain faktor diatas, faktor kualitas layanan, fasilitas medis yang canggih, transparansi administrasi, tenaga kesehatan yang memadai, juga sangat mempengaruhi dalam melakukan wisata medis di suatu negara. Wisatawan asing akan lebih tertatik untuk melakukan suatu perawatan medis pada negara yang mempunyai fasilitas yang canggih dan layanan yang baik. Sesuai dengan temuan Asgarnezhad et al., (2019), fasilitas medis dan layanan merupakan faktor utama dalam wisata medis. Kualitas dan standar layanan medis mencakup peralatan medis, teknologi keterampilan bedah/medis, atau reputasi para dokter yang dipandang sebagai pelopor di bidang keahlian mereka (Han & Hyun, 2015). Sejalan dengan penemuan oleh Asa et al., (2024) yang melakukan penelitian di Indonesia menemukan bahwa ketersediaan perawatan medis yang dibutuhkan, teknologi medis canggih, dan dokter spesialis medis untuk masalah kesehatan tertentu tidak cukup tersedia di Indonesia, dan menjadi salah satu alasan untuk melakukan perjalanan ke luar negeri untuk perawatan medis. Penelitian yang sama yang dilakukan oleh Md. Zain (2022) juga menemukan kekecewaan pasien terhadap praktik medis dan kurangnya keahlian tenaga medis di negara asal mendorong pasien untuk berobat ke luar negri. Selain itu, mereka juga termotivasi oleh rekomendasi sesama wisatawan, keahlian medis, transparansi, administrasi, dan keramahan petugas pelayanan. Pengalaman akan layanan kesehatan yang terorganisir, ramah dan cepat di negara lain juga dilaporkan sebagai faktor yang menarik pasien untuk melakukan perawatan medis di luar negeri. Fasilitas rumah sakit yang lengkap dan modern dan lingkungan fisik yang kondusif, kebersihan, dan lingkungan yang mendukung kesehatan psikologis sangat penting dalam wisata medis (Nugroho et al., 2025.)

Daya tarik wisata lokal juga menjadi salah satu alasan untuk melakukan wisata medis. Kemudahan dalam layanan dan akomodasi, atraksi wisata dan kondisi transportasi, politik, informasi dan lokasi lingkungan dan bahasa juga mempengaruhi. Sesuai dengan temuan Santoso (2020), bahwa daya tarik wisata lokal, kemudahan layanan dan akomodasi, atraksi wisata dan kondisi transportasi mempengaruhi wisatawan untuk melakukan pelayanan wisata medis ke Malaysia.

## E. PENUTUP

Faktor yang mempengaruhi untuk melakukan wisata medis diantaranya faktor biaya, kualitas dari pelayanan kesehatan, fasilitas kesehatan, agama, budaya dan geografis, bahasa dan daya tarik wisata lokal. Peluang Indonesia untuk menjadi salah satu negara untuk tujuan *medical tourism* sangat besar, hal ini dikarenakan Indonesia sudah memiliki semua faktor-faktor penunjangnya. Namun semua faktor-faktor tersebut harus disiapkan sebaik dan sematang mungkin sehingga kualitas layanan yang diberikan terhadap pasien atau turis asing dapat maksimal dan mampu menarik mereka untuk datang ke Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexandra, N. I., & Radovčić, Z. 2022. Impacts of medical tourism on healthcare access. In *Healthcare Access*. IntechOpen. <https://doi.org/10.5772/intechopen.98682>
- Amini, A., Shahpoori Arani, H., & Milani Fard, M. (2021). Medical Tourism Industry: A Systematic Review on Its Principles, Sequels, and Ethical Issues. *Eurasian Journal of Science and Technology Research Citation A*, 2(2), 143–155. <https://doi.org/10.22034/EJST.2022.2.3>
- Asa, G. A., Fauk, N. K., McLean, C., & Ward, P. R. (2024). Medical tourism among Indonesians: a scoping review. *BMC Health Services Research*, 24(1), 49. <https://doi.org/10.1186/s12913-023-10528-1>
- Asgarnezhad Nouri, B., Nemati, V., & Abbasgholizadeh, N. (2019). The Effect of Perceived Value on the Destination Image, Satisfaction and Loyalty of Medical Tourists: A Case Study in Ardabil. *Journal of Health*, 10(1), 34–49. <https://doi.org/10.29252/j.health.10.1.34>
- Çapar, H., & Aslan, Ö. (2020). Factors Affecting Destination Choice in Medical Tourism. *International Journal of Travel Medicine and Global Health*, 8(2), 80–88. <https://doi.org/10.34172/ijtmgh.2020.13>
- Chee, H. L., Whittaker, A., & Por, H. H. (2019). Sociality and transnational social space in the making of medical tourism: local actors and Indonesian patients in Malaysia. *Mobilities*, 14(1), 87–102. <https://doi.org/10.1080/17450101.2018.1521124>
- Dewan Pariwisata Medis Indonesia. (2023). Laporan tahunan pengembangan wisata medis Indonesia.
- Chen, L., & Wang, R. (2022). Platform economy in medical tourism: How digital intermediaries reshape the industry. *Tourism Economics*, 28(4), 892-913.
- Ganguli, S., & Ebrahim, A. H. (2017). A qualitative analysis of Singapore's medical tourism competitiveness. *Tourism Management Perspectives*, 21, 74–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tmp.2016.12.002>
- Gholami, M., Keshtvarz Hesam Abadi, A. M., Milady, S., & Gholami, M. (2020). A Systematic Review of the Factors Affecting the Growth of Medical Tourism in Iran. *International Journal of Travel Medicine and Global Health*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.34172/ijtmgh.2020.01>
- Ghovanloo, M. (2021). Wearable and non-invasive assistive technologies. In *Wearable Sensors* (hal. 593–627). Elsevier.

- Glinos, I. A., Baeten, R., Helble, M., & Maarse, H. (2010). A typology of cross-border patient mobility. *Health & Place*, 16(6), 1145–1155. <https://doi.org/10.1016/j.healthplace.2010.08.001>
- Heung, V. C., Kucukusta, D., & Song, H. (2011). Medical tourism development in Hong Kong: An assessment of the barriers. *Tourism Management*, 32(5), 995-1005.
- Kemendes RI. (2023). Laporan pengeluaran kesehatan luar negeri oleh masyarakat Indonesia. Jakarta. Kemendes RI
- Kemendparekraf. (2021). Outlook pariwisata dan ekonomi kreatif Indonesia. Jakarta. Kemendparekraf
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta.
- Komalasari, R. 2022. Pariwisata medis sebagai pasar niche yang unik dalam konteks Indonesia. *Journey : Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management*. 5(2): 95–104, <https://doi.org/10.46837/journey.v5i2.108>.
- Kosaka, M., Kobashi, Y., Kato, K., Okawada, M., & Tsubokura, M. (2021). Lessons from COVID-19's impact on medical tourism in Cambodia. *Public Health in Practice*, 2, 100182. <https://doi.org/10.1016/j.puhip.2021.100182>
- Md Zain NA, Connell J, Mohd Zahari MS, Hanafiah MH. Intra-regional Medical Tourism demand in Malaysia: a qualitative study of Indonesian medical tourists' rationale and preferences. *Malays J Med Sci*. 2022;29(2):138–56. doi: 10.21315/mjms2022.29.2.13.
- Meng, C. K., Piaralal, S. K., Islam, M. A., Yusof, M. F. Bin, & Chowdhury, R. S. (2023). International medical Tourists' expectations and behavioral intention towards health resorts in Malaysia. *Heliyon*, 9(9), e19721. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19721>
- Nilashi, M., Ahmadi, H., Ahani, A., Ravangard, R., & bin Ibrahim, O. (2016). Determining the importance of hospital information system adoption factors using fuzzy analytic network process (ANP). *Technological Forecasting and Social Change*, 111, 244-264.
- Nugroho, R. A., Anas, M., & Mochklas, M. (2025). Factors Determining Patient Satisfaction in Medical Tourism Services. *MAGNA MEDICA Berkala Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 12(2), 166. <https://doi.org/10.26714/magnamed.12.2.2025.166-181>
- Reni, M., Putera, R. E., & Koeswara, H. (2022). Medical Tourism Dalam Meningkatkan Pariwisata Yang Ada Di Sumatera Barat. *Musamus Journal of Public Administration*, IV(2), 78–87.
- Santoso Indah Cahyani, Erna Andajani, Veny Megawati. (2020). Analisis Faktor–Faktor Yang Memengaruhi Wisatawan Melakukan Medical Tourism Di Malaysia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 14(2), 92-99
- Snyder J, Crooks VA, Adams K, Kingsbury P, Johnston R. The 'patient's physician one-step removed: The evolving roles of medical tourism facilitators. *J Med Ethics* 2011;37:530-4.

- Sultana S, Haque A, Momen A, Yasmin F. Factors affecting the attractiveness of medical tourism destination: An empirical study on India- review article. *Iran J Public Health* 2014;43:867-76.
- Zarei, A., Feiz, D., Maleki Minbashrazgah, M., & Maleki, F. (2020). Factors influencing selection of medical tourism destinations: A special niche market. *International Journal of Healthcare Management*, 13(sup1), 192–198. <https://doi.org/10.1080/20479700.2018.1492764>